

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang dikenal singkatan BEI dulunya merupakan penggabungan dari dua pasar modal yang ada, yakni Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar terciptanya efektivitas operasional dan transaksi, yang pada awalnya Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar derivatif. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi secara efektif pada tanggal 1 Desember 2007 (www.idx.co.id).

Dari tahun ke tahun jumlah anggota perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan. Perusahaan *go public* yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan menjadi 9 sektor berdasarkan industri yang ditetapkan BEI yang disebut *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Sembilan sektor tersebut yaitu agri kultur, perdagangan jasa dan investasi, industri dasar, industri barang konsumsi, infrastruktur utilitas dan transportasi, pertambangan, manufaktur, properti dan keuangan.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sektor perdagangan jasa dan tercatat ada 41 yang termasuk kedalam sub sektor perdagangan grosir dan eceran. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi masuk dalam kelompok tersier (perusahaan jasa/nonmanufaktur). Sektor ini dibagi menjadi 8 sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan grosir, sub sektor perdagangan eceran/ritel, sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing*, dan media, sub sektor *healthcare*, sub sektor jasa komputer dan perlengkapan lainnya, sub sektor perusahaan investasi, dan sub sektor lainnya. Tujuan penulis memilih objek ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal untuk keberlangsungan perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan grosir dan eceran khususnya pada perusahaan grosir dan eceran terlebih dengan adanya pandemi saat ini.

1.2. Latar Belakang Penelitian

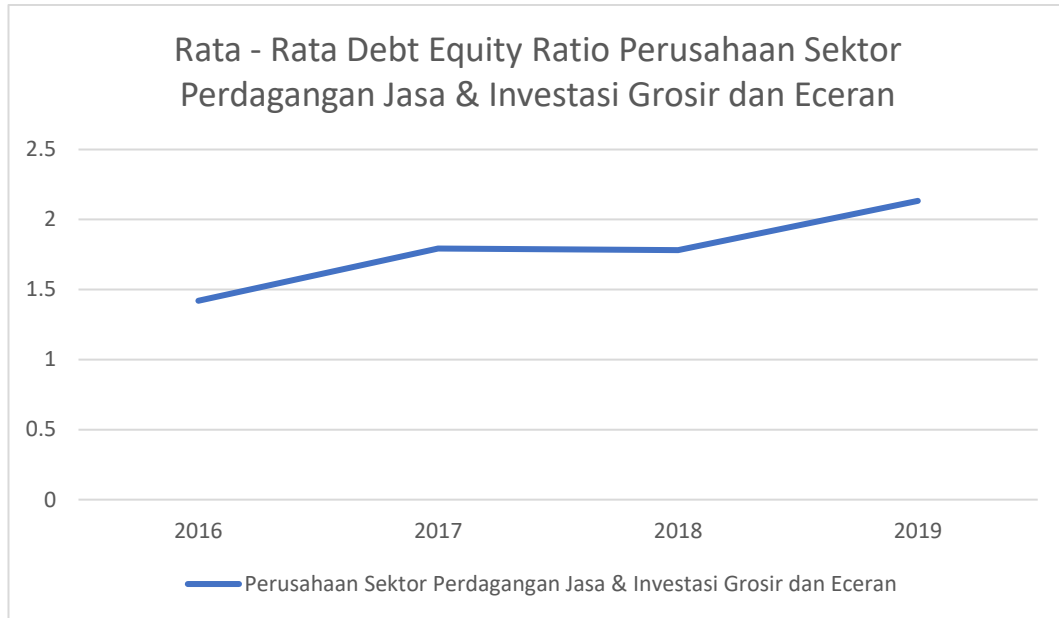
Untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, setiap perusahaan membutuhkan investasi yang besar dengan dana yang cukup besar pula agar dapat memproduksi produknya agar bisa tetap unggul dan juga bertahan dalam persaingan bisnis. Modal perusahaan dapat bersumber dari dana internal dan eksternal perusahaan. Hal yang perlu di perhatikan juga yaitu struktur modal. Struktur modal sangat berkaitan dengan penentuan seberapa besar proporsi antara utang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana pada suatu perusahaan.

Dalam kondisi ekonomi di era ini banyak perusahaan menuju ke jenjang persaingan yang lebih tinggi lagi karena persaingan perusahaan dalam negeri dengan perusahaan dari luar negeri mempunyai modal yang cukup besar. Hal itu mengakibatkan tingginya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memperluas dan membangun pasar perusahaan tersebut, maka dari itu setiap perusahaan wajib mempunyai strategi yang tepat. Selain itu dengan adanya pandemi COVID-19 perusahaan dipaksa untuk tetap bertahan bahkan tumbuh untuk menghindari pailit atau bangkrut.

Dasar teori struktur modal salah satunya yaitu *Packing Order Theory*. Menurut Fahmi (2018) *Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam mencari dana tambahan yang dilakukan dengan menjual beberapa asset yang dimilikinya seperti gedung, tanah, dan beberapa peralatan lainnya yang bersumber dari laba ditahan. Adapun menurut Riasita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dengan modalnya.

Suatu perusahaan dapat menghitung struktur modal dengan menggunakan rumus DER (*Debt Equity Ratio*). DER itu menggambarkan perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Rasio ini pun dapat dipakai untuk mengetahui total pendanaan dari eksternal dan internal perusahaan sehingga

dapat dilihat setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan utang. Jika nilai DER pada suatu perusahaan tinggi dapat dikatakan bahwa utang perusahaan lebih tinggi daripada modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Peneliti memilih perusahaan perdagangan jasa grosir dan eceran dalam penelitian ini karena melihat adanya fluktuasi nilai DER pada periode yang saya teliti.



Gambar 1.1 Rata-rata Debt Equity Ratio Pada Sektor Perdagangan Jasa&Investasi Grosir dan Eceran

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah penulis)

Dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2,6% dari tahun 2016, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,07% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,9%. Jika dilihat nilai rata-rata DER pada perusahaan sektor Perdagangan Jasa & Investasi Grosir dan Eceran pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 lebih dari 1 maka artinya perusahaan belum dapat dikatakan baik dalam mengelola utangnya.

Dengan adanya tren tersebut dapat mengindikasikan ada beberapa faktor yang akan berpengaruh terhadap struktur modal. Karena dengan tingginya DER pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tinggi dalam menggunakan hutangnya dan dapat menimbulkan risiko perusahaan dalam membayar hutangnya dan berpengaruh kepada investor yang

akan melakukan aktivitas investasi pada perusahaan tersebut serta berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia mengenai struktur modal seperti yang dilakukan oleh Andayani & Suardana (2018) dengan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva dengan variabel terikat struktur modal dan penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Lalu penelitian Pramukti (2019) dengan *independent variable* yang diteliti yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas, sedangkan *dependent variable* yang diteliti yaitu struktur modal serta penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur khususnya sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Lalu Rahmadiani & Yuliandi (2020) dengan *independent variable* yang terdiri dari profitabilitas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan pajak, sedangkan *dependent variable* nya adalah struktur modal, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Minabari et al., (2018) memiliki variabel bebas yang terdiri dari diversifikasi dan manajemen laba, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Penelitian tentang struktur modal pun dilakukan di luar negeri ada beberapa contohnya seperti Phooi M'ng, Rahman & Sannacy (2018) dengan variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu struktur modal, penelitian dilakukan di perusahaan Malaysia, Singapore and Thailand. Selanjutnya penelitian oleh Ahmad et al., (2018) dengan variabel independen tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan dengan variabel dependen struktur modal, penelitian pada perusahaan di Pakistan periode 2011-2014.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan diantaranya profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur suatu kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dapat menunjukkan perbandingan laba bersih dan total aset. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka tingkat struktur modal perusahaan tersebut rendah karena perusahaan dapat menggunakan modal yang berasal dari dana internal perusahaan dengan tingkat yang lebih rendah. Berdasarkan penelitian Melisa dan Yuliandi (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi berbeda dengan peneliti lain seperti Rika Prihasti Putri (2018), Anggelita Prichilia Tijow Harijanto Sabijono Victorina Z. Tirayoh (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hasil yang negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya terdapat faktor kepemilikan manajerial yang dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham dan juga dapat menyamakan kepentingan internal dengan pihak luar untuk mengurangi penggunaan hutang dan meminimalkan biaya keagenan. Berdasarkan penelitian Rahmadiani dan Yuliandi (2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan Johny Budiman dan Helena yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Biasanya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak perusahaan dalam menggunakan utang karena jumlah operasional perusahaan pun akan semakin bertambah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Ln (total asset) dengan menjumlahkan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Pramukti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Hamyat, Sarita, Hasbudin dan Sujono (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur modal akan bergantung pada pertumbuhan penjualan karena jika pertumbuhan suatu perusahaan akan menyebabkan modal yang besar dan memerlukan tambahan modal dari eksternal, tetapi jika penjualan pada perusahaan itu stabil maka perusahaan pun tidak akan melakukan pinjaman atau mempunyai utang yang besar kepada eksternal. Berdasarkan penelitian Gunadhi & Putra (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda halnya dengan penelitian Andayani dan Suardana (2018) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun faktor yang selanjutnya yaitu diversifikasi persaingan yang semakin kompetitif mewajibkan perusahaan mempunyai strategi yang mendukung keberlangsungan sebuah perusahaan untuk tetap terjaga. Salah satu strateginya yaitu diversifikasi. Diversifikasi ini dapat memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan memberi resiko bisnis melalui industri yang berbeda-beda, dan juga memberikan nilai tambah bagi *shareholders*. Berdasarkan penelitian Saerang dan Maramis (2018) bahwa diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian serta perbedaan pada hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur modal ini. Penulis mengambil judul **“Pengaruh Diversifikasi, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa & Investasi Grosir dan Eceran yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2020)”**.

1.3. Rumusan Masalah

Struktur modal adalah bagian penting pada perusahaan, karena struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui perbandingan antara total utang dan modal perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) melalui perhitungan dengan total hutang dibagi dengan modal sendiri.

Jika sebuah perusahaan memiliki dana pinjaman dari eksternal lebih besar dibandingkan modal sendiri dapat dikatakan juga bahwa sangat besar resiko

untuk gagal dalam membayar kewajiban yang dihadapi perusahaan. Untuk keseluruhan struktur modal pada perusahaan perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran dari tahun 2016 - 2020 memperlihatkan grafik berangsur naik, *Debt Equity Ratio* mencatatkan pada tahun 2016 sebesar 1,4 dan pada tahun 2017 sebesar 1,79. Tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,78 dengan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar 2,3.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

- a. Pengaruh Diversifikasi, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal yang terdaftar pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa & Investasi Grosir dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.
- b. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pada diversifikasi, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - 1) Diversifikasi terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
 - 2) Kepemilikan Manajerial terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
 - 3) Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
 - 4) Profitabilitas terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

- 5) Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan diversifikasi, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - 1) Diversifikasi terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 - 2) Kepemilikan Manajerial terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 - 3) Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 - 4) Profitabilitas terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 - 5) Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar pada perusahaan sektor perdagangan jasa & investasi grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diharapkan tercapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian sejenis khususnya penilaian selanjutnya tentang diversifikasi, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dan struktur modal.

1.5.2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi beberapa pihak dalam penerapan pengetahuan yakni sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan terhadap perusahaan untuk dapat menentukan struktur modal agar dapat tumbuh dan menjaga kestabilan sehingga dapat berkolaborasi baik dengan pemegang saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan struktur modal perusahaan kepada investor dalam menambah informasi serta masukan terhadap investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang berisi uraian penelitian terdahulu sebagai acuan atau pendukung yang digunakan pada penelitian, kerangka pemikiran yang membahas

permasalahan yang ingin dibahas adapun hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas variabel dalam masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu diversifikasi, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.